

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul gambaran perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan 20 responden remaja putri di Kelurahan Karang Sari, Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2020 dengan cara membagikan kuisioner berupa google form pada responden melalui WhatsApp Messenger. Pada hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.

4.1.1 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Karang Sari adalah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Berdasarkan cerita masyarakat dan opini sepuh desa pada masa terdahulu Desa Karang Sari masih berupa hutan belantara kira – kira pada tahun 1855 orang Belanda menyewa tanah hutan kepada Guvernemant (Pemerintah Belanda) yang kemudian dibabat oleh tenaga kuli orang – orang pribumi suku Jawa dan Madura yang berasal dari desa sekitarnya, dan berhasil. Dan pembabatan pertama dilakukan di hutan yang terdapat aliran sungai kecil melauai batu berapit, dan oleh karena itu dinamakn daerah watu Gupit dan akhirnya namanya di ubah menjadi Desa Karang Sari

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan google form melalui WhatsApp Messenger pada remaja di Kelurahan Karang Sari supaya dapat mengisi dengan baik

tanpa harus kontak mata. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui waktu responden mengisi bervariasi mulai tanggal 5 Juli 2020 jam 07:32:08WIB sampai jam 20:46:44 WIB.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia pada Remaja

No.	Usia	Frekuensi	Pesentase
1	15	6	30%
2	16	8	40%
3	17	6	30%
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah (40%) responden berusia 16 tahun yaitu 8 responden, usia 15 dan 17 tahun yaitu masing-masing 6 responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	6	30%
2	SMA	14	70%
Total		20	100%

Sumber :data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden merupakan siswa SMA yaitu 14 responden dan hampir setengahnya (30%) merupakan siswa SMP yaitu 6 responden.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Pertama Menstruasi

No	Tahun	Frekuensi	Presentase
1	11 tahun	3	15%
2	12 Tahun	6	30%
3	13 Tahun	7	35%
4	14 Tahun	4	20%
Total		20	100%

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usiapertamakaliremaja mengalami menstruasi hampir setengahnya (35%) usia 13 tahun yaitu 7 responden, sebagian kecil (15%) padausia 11 tahun yaitu 3 responden,(20%) pada usia 14 tahun yaitu 4 responden, dan (30%) pada usia 12 tahun yaitu 6 responden.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi tentang Perilaku MenjagaKesehatan Reproduksi pada Remaja

No	Pernah Tidaknya Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	15	75%
2	Tidak pernah	5	25%
Total		20	100%

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar (75%) remaja pernahmendapatkan informasi mengenai perilaku menjaga kesehatan reproduksi sebanyak 15 orang dan sebagian kecil (25%) tidak pernah mendapatkan informasi mengenai perilaku menjaga kesehatan reproduksi sebanyak 5 orang.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	10	50%
2	Cukup	10	50%
3	Kurang	-	-
Total		20	100%

Sumber :Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setengahnya (50%) perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan kategori baik yaitu 10 responden, dansetengahnya (50%) dengan kategori cukup 10 responden dan tidak satupun (0%) dengan kategori kurang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Data Khusus

No	Data Umum	Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pendidikan								
	SMA	9	64,3%	5	35,7%	-	-	14	100%
	SMP	3	50 %	3	50 %	-	-	6	100%
2.	Usia								
	15 Tahun	3	50%	3	50%	-	-	6	100%
	16 Tahun	5	62,5%	3	37,5%	-	-	8	100%
	17 Tahun	4	66,6%	2	33,4%	-	-	6	100%
3.	Usia Menstruasi								
	11 Tahun	3	75%	1	25%	-	-	4	100%
	12 Tahun	4	50%	4	50%	-	-	8	100%
	13 Tahun	5	71,5%	2	28,5%	-	-	7	100%
	14 Tahun	4	66,6%	2	33,4%	-	-	6	100%
4	Mendapat Informasi								
	Tidak pernah	8	53,3%	7	46,7%			15	100%
	Pernah	4	90%	1	10%			5	100%

Sumber : data primer peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku remaja putri yang duduk dibangku SMA dalam menjaga kebersihan reproduksi sebagian besar (64,3%) dengan kategoribaik yaitu 9 responden dan hampir setengahnya (35,7%) dengan kategori cukup yaitu5 responden kemudian tidak satupun (0%) dalam kategori yang kurang. Remaja putri yang duduk dibangku SMP setengahnya (50%) dengan kategori baik yaitu 3 responden dan kategori cukupyaitu 3 responden.

Dilihat dari usia remaja putri usia 17 tahun sebagian besar (66,6%) dalam kategori baik dalam menjaga kesehatan reproduksi yaitu 4 responden, dan kategori cukup hampir setengahnya (33,4%) yaitu 2 responden.Pada responden dengan usia 15 tahun,setengahnya (50%) dalam kategori baik yaitu 3 responden dan setengahnya (50%) masuk dalam kategori baik yaitu 3 responden.

Dilihat dari pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, remaja putri yang tidak mendapatkan informasi tersebut masuk dalam kategori baik lebih dari setengahnya (53,3%) yaitu 8 responden dan kategori cukup (46,7%) yaitu 7 responden. Sedangkan remaja putri yang mendapatkan informasi hampir seluruhnya masuk dalam kategori baik (90%) yaitu 4 responden dan kategori cukup (10%) yaitu 1 responden.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku menjaga kesehatan reproduksi 20 remaja putri di Kelurahan Karang Sari, Kota Blitar dalam menjaga kesehatan reproduksi yang duduk dibangku sekolah SMP dan SMA setengahnya (50%) perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan kategori baik yaitu 10 responden, dan setengahnya (50%) dengan kategori cukup 10 responden dan tidak satupun (0%) dengan kategori kurang.

Dengan pencapaian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi “kategori baik”.

Menurut Notoatmodjo (2011) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan baik yang dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Perilaku menjaga kesehatan reproduksi adalah respon individu terhadap tujuan yang baik agar kesehatan reproduksi bersih dan mengetahui bagaimana cara merawatnya.

Sedangkan factor yang mempengaruhi perilaku remajaputri dalam menjaga kesehatan reproduksi adalah pendidikan, usia, dan informasi.

Dari hasil peneltian berdasarkan pendidikan remaja putri di Kota Blitar menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden merupakan siswa SMA yaitu 14 responden dan hampir setengahnya (30%) merupakan siswa SMP yaitu 6 responden, dan tidak satupun (0%) subjek dalam kategori kurang.

. Menurut Notoatmojo (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin memiliki perilaku yang baik untuk menjaga kesehatan, sebaliknya semakin pendidikan kurang akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang mengembangkan perilaku, kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, sehingga semakin tinggi seseorang dalam hal taraf pendidikannya maka akan banyak pula aspek positif dan objek yang diketahuinya, halinisesuai dengan fakta dilapangan bahwa remaja putri dengan pendidikan yang semakin tinggi dengan katagori “baik”. Dari hasil penelitian maka pendidikan sangat penting dan peningkatan wawasan dan pengetahuan sehingga remajaputrmempunyai perilaku menjagakesehatan reproduksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian dilihat berdasarkan usia pada remaja putri di Kelurahan Karang Sari dengan usia 17 tahun sebagian besar (66,6%) dalam

kategori baik yaitu 4 responden, dan hampir setengahnya (33,4%) kategori cukup yaitu 2 responden. Pada usia yang lebih muda yaitu pada remaja putri dengan usia 15 tahun menunjukkan perilaku menjaga kesehatan reproduksinya setengahnya (50%) masuk dalam kategori cukup yaitu 3 responden dan setengahnya (50%) kategori baik 3 responden.. Menurut Notoatmojo (2012) semakin bertambah usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga perilaku yang ditunjukkan semakin membaik. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri di Kota Blitar yang menjadi responden semakin bertambahnya usia menunjukkan peningkatan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang lebih baik "Kategori baik". Sebagian remaja putri perlu banyak belajar untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan untuk bekal kedepannya karena tingkat usia juga mempengaruhi kematangan seseorang dalam berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian berdasarkan pernah atau tidak remaja putri di Kota Blitar yang menjadi responden mendapatkan informasi terkait menjaga kesehatan reproduksi, dari hasil analisa menunjukkan bahwa 15 orang yang tidak mendapatkan informasi lebih dari setengahnya 8 orang (53,3%) dengan kategori baik. Sedangkan 5 orang yang pernah mendapatkan informasi hampir seluruhnya 4 orang (90%) dengan kategori baik. Menurut Notoatmojo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan yang mengarahkan pada perilaku yang lebih baik. Menurut peneliti dengan melihat dari teori dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa informasi juga berpengaruh terhadap perilaku remaja putri di Kota Blitas yang menjadi responden. Apabila remaja putri dengan informasi yang kurang, dengan ketidak tahuannya maka perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja dalam kehidupan sehari-hari kurang baik. Selain itu remaja putri yang sudah mendapatkan informasi, akan lebih baik perilakunya dalam menjaga kesehatan reproduksinya dalam kehidupan sehari-hari. Maka sangat diperlukannya banyak informasi untuk menunjang dan menambah pengetahuan yang dapat mengarahkan pada perilaku yang lebih baik untuk menjaga kesehatan reproduksi.



